

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah menurunkan ajaran Islam yang merupakan agama paling sempurna melalui Rasulullah dan menjadi rujukan bagi semua umat manusia baik dalam kehidupan duniawi ataupun akhirat. Namun, agama yang Rasulullah sebarkan ini hanya akan menjadi sebuah kehampaan bagi kehidupan manusia jika tidak pernah kita amalkan ajarannya di kehidupan yang kita jalani.

Agama islam tentunya sangat berkaitan dengan dakwah, keduanya hal yang tidak bisa dipisahkan. Ajaran islam akan dapat berkembang dan semakin maju jika dakwah dapat dilakukan semaksimal mungkin. Dakwah juga harus sesering mungkin dilakukan agar makin bersyi'arlah ajarannya, jika dakwah tidak sering dilakukan akan semakin redup masyarakat melihat cahaya islam. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, seperi itulah sebuah kata bijak terucap. Ajaran Islam yang disebarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan umat manusia dan juga masyarakat pada umumnya dan hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran (Aziz, 2004: 37).

Menurut Salahudin Sanusi dalam Komalasari, Dakwah adalah usaha merubah keadaan buruk menjadi baik, memerangi kejahatan menjadi kebaikan, dan memenangkan kebaikan atas kejahatan. Berdakwah menjadi keharusan bagi umat muslim di dunia ini. Tetapi, tidak semua orang dapat melaksanakan kegiatan dakwah karena berbagai alasan. Oleh sebab itu, dakwah membutuhkan keteguhan yang kuat

baik dari dalam ataupun dari luar, dengan keteguhan yang kuat maka akan terdapat suatu dorongan yang disebut motivasi (Komalasari, 2015:78).

Secara istilah, dakwah Menurut Hasyim :

“Dakwah merupakan penyampaian hidayah Allah SWT. kepada ciptaannya/ makhluknya berdasarkan apa yang disebutkan dalam Al-Quran, hadis Nabi yang mulia, dan sejarah perjalanan hidup (sirah)-nya, serta hal-hal yang berpengaruh dari Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin”. (Ridwan,2022:72)

Dakwah adalah menyebarkan kualitas Islam kepada orang lain sehingga individu dapat maju dari situasi buruk ke situasi yang lebih baik. Dakwah tidak terbatas pada aktivitas lisan, namun mencakup semua aktivitas lisan dan tindakan yang dilakukan untuk mempromosikan kecenderungan dan minat pada Islam.

Dakwah merupakan kewajiban bagi seorang muslim seperti Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Surah Ali Imran 3 : 104, Terjemahan Depag RI 2015).

Menurut Aang Ridwan dalam bukunya, ”Dakwah menjadi suatu hal yang wajib bagi setiap muslim. Hukum dakwah atau menyeru manusia ke jalan Allah dan Rasul-Nya adalah wajib. Jika disatu lingkungan penduduk tidak ada yang melaksanakannya, semua masyarakat tersebut akan menanggung dosa (Ridwan,2022 : 74).”

Retorika adalah suatu tutur kata yang bisa dinilai benar atau tepat, atau juga dapat membuat orang merasa terkesan disuatu tempat yang dirasa tepat lalu efektif. Retorika dalam pandangan Aristoteles yaitu sebuah cara yang mengajarkan agar piawai merangkai tutur kata sehingga dapat seefektif mungkin. Ia juga beranggapan, seni berbicara (retorika) itu merupakan penggunaan kata yang jelas juga efektif dan berisi kebenaran yang disusun sesempurna mungkin dan disusun berlandaskan ilmiah.

Penjelasan yang dibahas tadi bisa diambil simpulan, retorika merupakan seni bertutur kata di hadapan banyak orang, dengan beretorika kita dapat menyampaikan pesan dengan sangat jelas, kemudian sangat bisa di pahami oleh siapapun karena kita mempergunakan tutur kata yang telah dipilih sebaik mungkin dengan penyampaian intonasi yang baik di tunjang juga dengan ilmu dan pengetahuan yang luas sehingga bisa membuat orang lain takjub dan pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan sangat baik lalu dapat dipahami.

Melakukan dakwah saat ini tidak harus selalu berada pada mimbar, akibat adanya covid keadaan kini telah mengalami perubahan yang begitu drastis. Dengan berkembangnya teknologi yang makin hari makin berjalan terus maju, kemajuan ini dapat kita lihat dari maraknya media sosial (Medsos). Adanya medsos dapat mempermudah semua orang untuk saling interaksi walaupun dengan keadaan berbeda tempat. Hal ini sangat menguntungkan bagi siapapun, begitupun dengan para da'i yang ingin menyampaikan pesan dakwahnya, tidak hanya da'i yang diuntungkan pendengerpun sama karena mereka bisa lebih mudah untuk belajar, mendengarkan dan menyerap pesan yang da'i sampaikan dan mereka tidak harus

bertatap muka langsung.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap channel youtube Jeda Nulis “Episode Indonesia Rumah Bersama”. Youtube Jeda Nulis adalah akun yang berisi dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar, beliau merupakan seorang da’i yang sedang populer dikalangan anak muda karena dakwahnya yang humanis dan lebih banyak mengedepankan aspek toleransi umat beragama. Disisi lain beliau juga memiliki pengikut atau followers yang sangat banyak di sosial media seperti di instagram, twitter, maupun youtube, sehingga beliau juga biasa disebut sebagai Habib industri dan itu juga sebagai sala satu strategi dakwah beliau untuk menyebarkan kebaikan. Dilihat dari youtube yang dimiliki oleh Habib Ja’far yaitu channel jeda nulis memiliki kurang lebih 1 juta pengikut. Sama halnya dengan youtube, sosial media instagram beliau juga memiliki kurang lebih 1,4 juta pengikut hal ini menandakan bahwa beliau merupakan seorang pendakwah yang banyak di ikuti sosial medianya. Habib Ja’far merupakan orang yang berasal dari Madura, menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dan lulus sebagai seorang sarjana filsafat islam mengambil jurusan akidah dan filsafat islam, lalu melanjutkan program magister tafsir hadist di universitas yang sama. (Sumber : Channel youtube Jeda Nulis)

Dalam youtube Jeda Nulis terdapat Episode Indonesia Rumah Bersama, pada episode ini Habib Husein Ja’far Al Hadar berdialog bersama pemuka agama lain. Selain itu beliau juga menyampaikan bagaimana kita harus bertoleransi dengan umat agama lain. Terdapat banyak kasus saat ini terhadap larangan pembangunan

tempat peribadahan agama lain, padahal mereka juga memiliki hak yang sama dalam beragama. Hal ini yang terkadang masih luput dari pandangan umat muslim khususnya untuk anak muda sebagai penerus bangsa ini. Hal ini juga yang melandasi penulis melakukan penelitian terhadap toleransi umat beragama di indonesia, bisa dilihat dari beberapa flatpom media digital dengan masih banyaknya radikalisme yang dilakukan, selain itu juga masih banyak pembangunan rumah beribadah agama lain yang tidak mendapatkan ijin dari lingkungan setempat bahkan pemimpin daerahnya. Ada kasus baru dalam beberapa bulan kebelakang, di lansir dari media kompas dimana adanya pelarangan pembangunan gereja di daerah cilegon hal ini tidak sejalan dengan prinsip agama islam yang memegang teguh toleransi umat beragama dalam kehidupan.

Dengan demikian media sosial kini dapat dimanfaatkan sebagai tempat dakwah oleh para da'i dan tidak selalu harus diatas mimbar dengan adanya medsos. Seorang dai juga saat ini didorong agar bisa lebih kreatif, pandai dan faham akan pemanfaatan medsos sebagai media untuk berdakwah. Dengan penyebaran informasi melalui medsos dapat mempermudah seorang dai untuk menyampaikan ceramahnya kepada semua orang sehingga mereka dapat mendengarkan apa yang disampaikan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Apalagi kalangan kaula muda yang identik dengan medsos, seperti platform facebook, instagram, twitter, whatsapp, youtube dan yang lainnya.

Dalam menghadapi tantangan saat ini mubaligh dituntut untuk memiliki keahlian dalam berkomunikasi menurut jalaludin rakhmat dalam bukunya

setidaknya seorang komunikator harus memiliki kredibilitas sehingga dapat menarik perhatian dari mad'u.

Retorika merupakan seni berbicara dihadapan public yang dikemas sedemikian rupa, yaitu memadukan antara pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman terhadap suatu permasalahan tertentu sehingga dapat meyakinkan semua pihak melalui pendekatan persuasif. Seperti halnya dakwah yang dilakukan oleh rasulullah SAW, beliau amat berhati-hati dalam menyampaikan pesan kepada umat sehingga tidak menyakiti orang yang mendengarkannya dan dapat diterima dengan baik oleh semua orang.

Melihat fenomena saat ini dengan berkembang pesatnya media sosial banyak da'i yang berdakwah melalui media sosial salah satunya yaitu youtube, dengan dakwahnya Habib Husein Ja'far Al Hadar yang sangat humanis banyak kalangan anak muda yang menyukai cara berdakwah beliau, Hal ini menunjukkan perlunya dakwah segar untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara, bahasa dan media yang tepat. Ia bisa berbentuk kritik sosial, moral atau membahas permasalahan yang kompleks pada masa ini sehingga mampu mengarahkan manusia utamanya kalangan anak muda kepada pribadi yang jauh lebih baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih mendalam yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul "*Gaya Retorika Dialogika Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode : Indonesia Rumah Bersama*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana elemen retorik Habib Husein Ja'far Al Hadar pada channel youtube Jeda Nulis episode “Indonesia Rumah Bersama”?
2. Bagaimana retorika persuasi Habib Husein Ja'far Al Hadar pada channel youtube Jeda Nulis episode “Indonesia Rumah Bersama”?
3. Bagaimana tanda kontestasi pada channel youtube Jeda Nulis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui elemen retorika dialogika Habib Husein Ja'far Al Hadar.
2. Untuk mengetahui retorika persuasif apa saja yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar.
3. Untuk mengetahui tanda kontestasi pada channel youtube Jeda Nulis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait ilmu retorika yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan ilmu dakwah pada prodi terkhusus terkait dakwahnya Habib Husein Ja'far Al

Hadar.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah referensi dalam pengembangan kurikulum pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berkaitan dengan khitabah.

2. Secara Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebuah masukan bagi para praktisi lain yang khususnya pada hal yang berkaitan dengan dakwah dan retorika. Bisa juga menjadi sebuah referensi bagi para praktisi dalam pengembangan keilmuan dari segala aspek.
- b. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebuah modal informasi untuk sebuah evaluasi di dalam lingkungan masyarakat secara luas yang berkaitan dengan ranah dakwah ataupun retorika. Selain pada lingkungan masyarakat, penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi sumbangsih bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan bahan evaluasi ataupun pengembangan akademik.
- c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sebuah acuan dan sumber referensi bagi mahasiswa lain yang memiliki penelitian yang serupa. Dan juga diharapkan bisa menjadi sebuah bahan penelitian bagi praktisi yang tertarik terhadap penelitian ini untuk lebih dikembang lagi dikemudian hari.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Retorika Aristoteles

Retorika merupakan teknik dalam penyampaian pesan dengan menggunakan gaya bahasa yang rapih dan banyak para ahli yang mengkaji ilmu tersebut. Kemudian lahirlah konsep-konsep yang erat kaitannya dengan retorika. Retorika seringkali dipakai oleh para dai/ustadz/mubaligh dalam berceramah kepada jamaahnya.

Aristoteles mempunyai pendapat mengenai lima hukum dasar retorika, yaitu :

1. *Invention* (Penemuan), merupakan unsur pertama yang mempunyai fungsi sebagai penggali tema atau topik.
2. *Dispositio* (Penyusunan), bagian ini pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan tertentu. Pesa ini terbagi kedalam bagian-bagian yang logis, susunannya juga harus mengikuti kebiasaan berfikir manusia : pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog.
3. *Elucotio* (Gaya), bagian ini pembicara meggunakan kata-kata dan bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesannya.
4. *Memoria* (Memori), bagian ini pembicara harus mengingat pesan yang akan diberikan, dengan menyusun pesan-pesan tersebut.
5. *Pronuntiatio* (Penyampaian), bagian ini pembicara menyampaikan

pesannya dengan menggunakan lisan dan mengatur bagaimana cara ia menyapaikan dengan menarik (akting). (Ridwan, 2013 : 52-53)

Selain itu aristoteles juga mengungkapkan terkait tiga teknis alat persuasi (mempengaruhi), yaitu :

1. Retorika Deliberatif, saat pembicara harus menentukan suatu tindakan yang harus diambil. Sesuatu yang harus atau tidak boleh dilakukan oleh khalayak.
2. Retorika Forensik, keadaan ketika pembicara mendorong munculnya rasa bersalah atau tidak bersalah dari pendengar.
3. Retorika Demonstratif, wanaca yang berhubungan dengan pujian atau tuduhan.

b. Teori Semiotika Charles Sander Peirce

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji analisis tanda. Menurut barthes semiotika yaitu suatu ilmu yang mempelajari manusia untuk tau akan hal yang berkaitan dengan makna pada tanda. (Sobur, 2006 :15)

Adapun teori yang di pakai pada penelitian ini adalah teori Charles Sanders Peirce. Menurut beliau, tanda merupakan hal yang mewakili bagi seseorang. (Sobur, 2006:40) Charles juga menyebutkan teori segitiga makna (*triangle meaning*) diantaranya yaitu :

1. Sign (Tanda), Tanda ini berkaitan dengan ground lalu terbagi menjadi *qualisign, sinsign, dan legisign*.
2. Object, berdasarkan objeknya tanda terbagi kembali, tanda atas *icon*,

indeks, dan symbol.

3. Interpretant, tanda berdasarkan ini terbagi atas, *rheme, dicent sign,* atau *dicisign* dan *argument.*

2. Kerangka Konseptual

Sebagai umat muslim, dakwah merupakan kewajibannya dimanapun kita berada. Ada berbagai cara atau metode yang dapat digunakan, salah satunya dengan ceramah atau Khitabah. Sebagai penunjang para pengemban dakwah (da'i) untuk menyampaikan dakwahnya maka diperlukan ilmu yang dikuasai dan strategi dalam menyampaikan pesan dakwah ajaran Islam. Maka dengan retorika atau seni berbicara menjadi hal yang penting bagi para pengemban dakwah agar lebih efektif.

a. Pengertian Retorika

Menurut Aang Ridwan dalam bukunya, sebuah kualitas seorang pembicara bukan hanya dinilai dari gaya bicaranya tetapi harus mengeluarkan kata yang menarik (atraktif). Tidak hanya itu, seseorang juga harus memberikan sebuah nilai informasi (informatif). Kemudian juga harus dapat menghibur orang lain (rekratif). Dan yang terakhir harus bisa mempengaruhi semua orang (persuasif). Dapat disimpulkan bahwa seseorang harus bisa berbicara dengan menampilkan sebuah seni yang kita kenal retorika. Retorika ini ialah cara komunikasi yang menggunakan lisan dan diperagakan oleh seseorang kepada orang lain secara langsung.

Retorika juga biasa disamakan dengan istilah pidato. (Ridwan, 2013 : 53)

Secara etimologis, rhêtor, orator, teacher, yaitu teknik bujuk dan rayu secara persuasi agar memperoleh bujukan dari karakter pembicara, emosional atau argumen (logo). Menurut plato retorika merupakan sebuah seni manipulatif, yang menjadikan sebuah lambang untuk mengidentifikasi yang menyampaikan dengan pendengar melalui pidato dan yang dipersuasi saling bekerja sama dalam merumuskan nilai, kepercayaan, dan pengharapan mereka. Ini yang dikatakan Kenneth Burke (1969) sebagai substansi dengan penggunaan media oral atau tertulis. (Ridwan, 2013 : 53)

Seni berbicara atau retorika saat ini makin intensif digunakan oleh para da'i/muballigh ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Bahkan da'i senior nan populer menggunakan retorika untuk strategi dalam pengambilan tutur kata dalam dakwahnya. Oleh karena itu, retorika dalam berbicara dihadapan umat banyak maupun diruangan tertutup akan tetap memberikan sebuah ketertarikan karena itu ialah salah satu kebutuhan dasar manusia.

b. Tujuan Retorika

Retorika didalam dakwah dapat digunakan, baik sebagai strategi ataupun seni yang mempunyai tujuan supaya dakwah lebih baik dan indah. Retorika merupakan kebutuhan dasar kemanusiaan. Retorika didalam dakwah diterapkan agar pelaksanaan dakwah (ceramah) lebih menarik, lebih indah dan menghindari hal yang monoton yang juga membuat

pendengar (mad'u) merasa bosan dengan ceramah yang sedang disampaikan.

c. Madzhab – Madzhab Retorika

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*Lingustik*), khususnya ilmu bina bicara. Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara ini mencakup :

1) Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk – bentuk yang tergolong kedalamnya adalah pidato, kata sambutan, ceramah, dan lainnya.

2) Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, diaman dua orang atu lebih berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan. Bentuk dialog yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat. (Dori, 1991 : 20)

d. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari kata bahasa Arab “Da’wah” yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. (Aziz, 2004:2) Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi'il) berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak. (Munawir, 1997 : 406)

e. Metode Dakwah

1) Metode Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan cara mengajak orang lain tanpa

ada paksaan dan didasari keinginannya sendiri, cara ini juga biasa disebut cara persuasif lalu lebih mengedepankan metode yang humanis tidak dengan bentuk kekerasan.

2) Metode Mau'idzah Hasanah

Dakwah dengan cara ini merupakan metode seseorang untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang humanis menggunakan tutur kata yang baik yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga mad'u dapat menerima nasehat baik yang kita berikan.

3) Metode Mujadalah

Cara ini merupakan metode dakwah dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran dan juga berdebat dengan cara yang baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan proses mengajak kepada umat manusia, mengarahkan kepada jalan yang benar jalan yang senantiasa diridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan proses motivasi terhadap manusia kepada “ *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*”. Dan retorika dakwah merupakan kepandaian berbicara sebagai proses mengajak juga menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan.

f. Media Sosial

Media sosial merupakan media online yang mudah untuk di akses oleh siapapun, Nurudin mengungkapkan pada bukunya media sosial

merupakan media online yang mana si pengguna bisa sangat mudah mengikuti apapun yang berada di dalamnya atau bisa disebut dengan berpartisipasi. Yang artinya seseorang bisa berbagi informasi atau membuat konten yang ingin ia sampaikan kepada khalayak, bisa juga berbagi komentar untuk masukan kepada orang lain. (Nurudin, 2013:80) Adapun pendapat yang mengatakan media sosial merupakan media online yang digunakan untuk interaksi antara satu dengan yang lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Sekarang ini merupakan masa dimana teknologi internet dan alat komunikasi semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dan berkembang dengan pesat. Saat ini untuk mengakses facebook atau instagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan gadget atau telepon genggam. Hal ini membuktikan demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial yang mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi. Bukan hanya terjadi di negara-negara maju saja, akan tetapi juga di negara berkembang termasuk Indonesia.

g. Youtube

Youtube menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh semua kalangan, dan juga banyak digunakan sebagai media untuk berdakwah. Budiargo mengungkapkan pada bukunya Youtube merupakan media sosial yang memuat berbagai video yang di upload secara online

dan dapat dilihat oleh khalayak. Yang paling utama dari youtube yaitu sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke segala penjuru dunia. (Budiargo, 2015:47)

Pada era digital saat ini, platform Youtube sudah tidak asing bagi para generasi milenial karena sangat mudah untuk diakses. Youtube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang founder Youtube, yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Youtube merupakan aplikasi yang bisa dibilang wajib dimiliki atau diinstall pada setiap gadget seseorang. Youtube merupakan media massa berbasis web video sharing yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video yang diunggah berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah pada situs ini, seperti klip musik, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial, dan masih banyak lagi.

Pengakses Youtube pun hadir dalam berbagai kalangan, beragam status sosial dan beragam umur. Media massa berbasis web ini pun lebih banyak diminati oleh khalayak dibandingkan dengan media televisi. Karena pada Youtube kita bisa memilih tayangan apapun yang ingin kita nikmati. Seperti hiburan musik, film, berita sampai edukasi.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kemiripan apa pun pada penelitian ini, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan ini terdapat lima penelitian :

1. Yang pertama penelitian dari Asep Saefulah Millah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulusan tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Retorika dakwah Ustad Handi Bonny : Studi deskriptif terhadap retorika dakwah ustad Handy Bonny”, adapun perbedaan dengan penulis yang sedang mengkaji penelitiannya yaitu berbeda dari segi teori, penulis memakai teori aristoteles sedangkan beliau memakai teori dari plato. Namun keduanya memiliki kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama mengkaji retorika dai dalam ceramah.
2. Yang kedua penelitian dari Nadiatan Al Ma'rufah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya lulusan tahun 2018. Penelitiannya berjudul “Retorika ustad Hanan Attaki dalam berceramah di masjid agung bandung : Analisi semiotika model ferdinan de sausure”, penelitian ini dengan penelitian penulis mempunyai perbedaan dari teori yang dipakai dan jenis penelitian. Jenis penelitian penulis yaitu studi kasus sedangkan beliau memakai jenis analisis, namun penelitiannya sama-sama mengkaji retorika da'i dalam ceramah.
3. Yang ketiga penelitian dari Afrizal Fauzan Mutaqqin mahasiswa jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulusan tahun 2021, beliau meneliti tentang gaya retorika dari ustad Tengku Hanan Attaki. Yang berbeda dari penelitian penulis yaitu dari teori yang dipakai dan persamaannya adalah media penelitiannya menggunakan media youtube.

4. Yang keempat penelitian dari Dinda Tiara Alfianti mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulusan 2016. Ada perbedaan dengan penulis yaitu dari subjek penelitiannya dan persamaannya adalah dari metode yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif.
5. Yang terakhir penelitian dari Masrun Billah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya lulusan 2018. Penelitian ini mempunyai perbedaan dari segi rumusan masalah yang sangat jauh berbeda dengan penulis, tetapi memiliki persamaan dari teori yang dipakainya yaitu teori Aristoteles.

Dengan demikian kita bisa melihat beberapa hasil penelitian yang relevan secara terstruktur pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Asep Saeful Millah (2018)	Retorika dakwah ustadz Handy Bonny : Studi deskriptif terhadap retorika dakwah ustadz Handy Bonny Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori yang dipakai berbeda dengan penelitian penulis	Peneliti ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama- sama meneliti retorika dai dalam ceramah
2.	Nadiatan Al Ma'rufah (2018)	Retorika ustadz Hanan Attaki dalam berceramah di Masjid Agung Bandung : Analisi semiotik model Ferdinand de Saussure Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	Subjek penelitian dan jenis penelitian yang berbeda, peneliti ini menggunakan analisis semiotik	Peneliti ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama- sama meneliti retorika dai dalam ceramah

		UIN Sunan Ampel Surabaya		
3.	Afrizal Fauzan Muttaqin (2021)	Gaya retorika ustadz youtuber: Studi deskriptif tentang khitabah ustadz Tengku Hanan Attaki di channel youtube Hanan Attaki Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Teori yang dipakai berbeda dengan penelitian penulis	Peneliti ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama- sama meneliti retorika dai dalam ceramah dan sama-sama menggunakan media youtube sebagai objeknya
4.	Dinda Tiara Alfianti (2016)	Retorika dakwah Dzawin Nur Ikram dalam stanp up comedy Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	Subjek penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis	Peneletian sama-sma menggunakan metode penelitian kualitatif

		UIN Syarif Hidayatullah Jakarta		
5.	Masrun Billah (2018)	Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat dalam ceramah“Keluarga yang Dirindukan Rosulullah SAW” pada media youtube Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya	Rumusan masalah dari penelitian ini sangat jauh berbeda	Teori yang digunakan mempunyai kesamaan dengan penulis

Melihat lima penelitian relevan di atas menjadi sebuah pertimbangan peneliti agar dapat membandingkan isi beserta tujuan penelitian dalam mendapatkan informasi mengenai gaya bahasa, retorika Habib Husein Ja'far Al Hadar pada dakwahnya. Karena ada keterkaitan dari beberapa tokoh ustadz yang dipaparkan diatas memiliki persamaan dalam dakwahnya yaitu mempergunakan retorika ketika memberikan pesan dakwahnya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji gaya bahasa serta retorika yang digunakan oleh Habib Husein ja'far Al Hadar saat berdakwah.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah gaya retorika dialogika Habib Husein Ja'far Al Hadar yang diambil dari channel youtube jeda nulis yang memiliki kurang lebih 1 juta subscriber. Ada beberapa alasan yang menjadikan gaya retorika dialogika habib ja'far sebagai penelitian yakni :

- a. Youtube saat ini dianggap paling efektif sebagai media dakwah, karena hampir kebanyakan orang pasti mempunyai aplikasi youtube.
- b. Youtube menjadi sala satu aplikasi yang banyak diminanti oleh kebanyakan orang, khususnya kaum anak muda.
- c. Isi dari konten dan konsep yang di buat oleh habib ja'far sangat bisa diterima oleh semua golongan, karena pebawaannya yang humanis dan menjungjung toleransi yang sangat tinggi.
- d. Target dakwah habib ja'far sendiri yaitu kepada kaum anak muda dan lebih mengenalkan agama islam yang humanis bukan radikal.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan sebuah paradigma konstruktivisne, yaitu paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretative (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik,

fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto 2004:13).

Paradigma konstruktis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif struktural fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya, hal ini diungkapkan oleh Strauss & Corbin (Moleong, 2005:4). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif

yang berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan lisan dari seseorang, juga perilaku yang diamati dalam sebuah video.

Alasan menggunakan paradigma dan pendekatan ini karena dianggap relevan dengan objek penelitian yang akan diteliti, menimbang penelitian terhadap gaya retorika dialogika Habib Husei Ja'far Al Hadar yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang disertai dengan deskriptif. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap gaya retorika dialogika Habib Ja'far yang terbilang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan dakwah ustadz yang lainnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan sebuah data yang ditinjau berupa kalimat yang berisi kata dan bukan angka-angka, hal ini dikarenakan adanya penggunaan metode penelitian dalam skripsi ini berupa kualitatif (Arikunto, 2010: 201). Adapun metode penelitian yang dipakai yakni metode kualitatif yang berbentuk deskriptif, peneliti mempunyai tujuan untuk menggambarkan retorika dakwah dari Habib Ja'far yang disampaikan melalui media youtube channel jeda nulis episode indonesia rumah bersama.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji gaya retorika yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam berdialog yang berada dalam konten youtubanya yaitu jeda nulis episode indonesia rumah bersama. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan gaya retorika da'i yang lain dalam berdialog, karena setiap orang pastinya memiliki gayanya sendiri. Dengan demikian metode ini

dianggap tepat dengan tujuan penulis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif. Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder.

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini berupa kualitatif ataupun kata-kata dan tindakan,selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen lainnya (Arikunto, 2010 : 157). Data yang merupakan kata/kalimat atau juga deskriptif, peneliti mengambilnya didalam kajian bersama Habib Husein Ja'far Al Hadar yang telah beliau masukan video ceramahnya pada channel youtube Jeda Nulis episode indonesia rumah bersama.

b. Sumber Data

Sumber data yang peneliti dapatkan dibagi kedalam dua bagian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primernya pada penelitian ini adalah video Habib Ja'far bersama tokoh Agama lain dan tokoh aliran kepercayaan di youtube Jeda Nulis. Video youtube Jeda Nulis sendiri merupakan channel yang dimiliki oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, data primer yang diambil yaitu pada segmen indonesia rumah bersama.

Tabel 1. 2 Konten Video Indonesia Rumah Bersama

No.	Judul	Durasi	Sumber
1.	Duduk bersama Kristen Protestan	27 menit 15 detik	Jeda Nulis
2.	Duduk bersama Konghucu	37 menit	Jeda Nulis
3.	Duduk bersama Budha	37 menit 39 detik	Jeda Nulis
4.	Duduk bersama Khatolik	34 menit 3 detik	Jeda Nulis
5.	Duduk bersama Hindu	33 menit 51 detik	Jeda Nulis
6.	Duduk bersama aliran kebatinan perjalanan	23 menit 47 detik	Jeda Nulis
7.	Indonesia Rumah Bersama: Bhineka Tunggal Ika	14 menit 10 detik	Jeda Nulis
8.	Avengers : Endgame	1 jam 2 menit	Jeda Nulis
9.	Episode terakhir : Indonesia Rumah Bersama	18 menit 18 detik	Jeda Nulis

2) Data Sekunder

Sumber data sekundernya (tambahan) berfungsi untuk pelengkap dan juga pendukung dari penelitian tersebut, dalam hal ini peneliti juga menggunakan video dari akun Instagram dan Twitter Habib Ja'far.

5. Unit Analisis

Dalam penentuan unit analisis, penulis menganalisa beberapa objek yang terlibat dalam penelitian yaitu beberapa video atau dokumentasi dakwah Habib Ja'far Husein Al Hadar yang ada pada akun youtube, instagram, dan twitter beliau yang diharapkan bisa menjadi informasi bagi penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data guna mengetahui hasil penelitian.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah teknik mengumpulkan data menggunakan teknik mengamati dan mencatat secara sistematis suatu masalah yang digunakan penelitian dengan menggunakan alat bantu utama panca indera (Burhan bungin, 2008: 139). Observasi dilaksanakan peneliti dengan cara memperhatikan video ceramah Habib Husein Ja'far Al Hadar pada channel youtube Jeda Nulis episode indonesia rumah bersama yang memiliki 9 video didalamnya dan menjadi *media* Habib dalam dakwahnya melalui internet. Cara ini dilaksanakan karena jika melakukan observasi secara langsung tidak memungkinkan karena sulitnya akses untuk bertemu langsung dengan Habib Husein Ja'far Al Hadar.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman jejak digital dahulu kemudian di tulis, di cetak juga direkam, bisa juga berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen lainnya (Uhar, 2012: 215). Sedangkan metode dokumentasi merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data juga keterangan yang ada hubungannya terkait penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen (Husaini Usman 1996: 73). Peneliti saat ini memakai berupa cuplikan video ceramah Habib Husein Ja'far Al Hadar yang ada pada youtube Jeda Nulis. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan karena banyak sumber dari hasil dokumentasi dari media manapun yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Agar peneliti mendapatkan data yang akurat, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi dalam menentukan keabsahan data tersebut. Teknik ini digunakan jika dirasa data yang didapat dari subjek meragukan atau memiliki perbedaan dengan kebutuhan. Teknik ini diharapkan dapat menentukan titik temu terhadap data yang paling akurat dengan membandingkan data tersebut atau dengan fenomena lainnya.

8. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan memakai cara kualitatif. Data yang dihasilkan dari

observasi, dokumentasi, dan juga beberapa referensi/literatur yang dapat menunjang penelitian sampai pada akhirnya kesimpulan bisa didapatkan.

Teknik ini adalah bagian dari cara menyelaraskan atau mengkategorikan data yang didapat dengan suatu fokus masalah pada penelitiannya. Kemudian hasil dari penelitian data yang sudah didapatkan tersebut dapat disederhanakan oleh *reader* (Imam Gunawan, 2013: 160). Pada teknik analisis data ini, tahapan kesatu yang akan peneliti lakukan ialah dengan memperhatikan ceramah Habib Jafar pada youtube jeda nulis, dan mentranskrip video hasil ceramahnya agar lebih mudah diteliti retorikanya berdasarkan teori yang ada. Setiap rekaman ceramah Habib Husein Ja'far Al Hadar ditranskrip lalu dianalisis kata/kalimatnya dengan merujuk pada analisis yang digunakan. Adapun peneliti akan melakukan langkah-langkah analisis data yang dipergunakan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah analisis yang menggolongkan suatu data lalu mengarahkannya dan kemudian membuang data-data yang dirasa tidak diperlukan dalam penelitian. Sehingga data tersebut dapat terfokuskan terhadap penelitian yang sedang dikaji yang berlandaskan dari teori yang dipakai oleh penulis, kemudian dapat ditemukan kejelasan pada rumusan masalah itu sendiri.

b. Penyajian Data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau data display. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk grafik, chart, pictogram, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau conclusion drawing. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan

dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah.

